

Perilaku ODHA dalam pencegahan penularan lebih lanjut HIV/AIDS, klien klinik IMS Pondok Sehati di Kabupaten Bekasi tahun 2007

Silowati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340997&lokasi=lokal>

Abstrak

Penularan HIV/AIDS berkaitan erat dengan faktor sosial manusia yaitu perilaku. Dua perilaku yang erat kaitannya dengan kejadian peningkatan kasus berisiko HIV adalah perilaku penggunaan Jarum suntik tidak steril pada penusun dan perilaku seksual berisiko baik homoseksual atau heteroseksual yang tidak menggunakan pencegahan. Upaya pencegahan yang dilakukan berkaitan dengan penularan tersebut adalah penggunaan Jarum tidak secara bersama atau berganti sama sekali, dan pemakaian kondom. Tiga kelompok sasaran pencegahan penularan HIV/AIDS adalah kelompok rentan tertular HIV, kelompok risiko tertular HIV, dan kelompok tertular atau orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran perilaku ODHA dalam pencegahan penularan lebih lanjut HIV/AIDS, yang terjadi pada klien pada klinik IMS Pondok Sehati Kabupaten Bekasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam dan telaah dokumen. Informan penelitian melibatkan 9 (sembilan) orang ODHA yang terdaftar dalam medical record klinik IMS Pondok Sehati dan 5 orang petugas pada klinik IMS Pondok Sehati yang memberikan pelayanan langsung pada klien. Lama penelitian dilakukan selama 5 minggu pada bulan November dan Desember 2007, Informan ODHA pada penelitian ini mempunyai berbagai latar belakang cara penularan, yaitu melalui hubungan homoseksual pada waria, hubungan heteroseksual pada pasangan suami istri, hubungan heteroseksual pada pelanggan WPS, dan melalui jarum suntik pada penusun.

Hasil temuan dari penelitian ini dapat menjelaskan bahwa, faktor ketergantungan penusun pada narkoba, membuat sulitnya seorang penusun berhenti mengkonsumsi narkoba tersebut, dan ini berpengaruh pada penggunaan jarum, yang dalam keadaan sakau (adiksi) seseorang sulit untuk berpikir sehat termasuk berpikir untuk menggunakan jarum tidak bersama. Sedangkan perilaku penggunaan kondom pada PSK waria dapat disimpulkan bahwa upaya waria untuk pemakaian kondom saat melakukan perilaku seks sudah ada, tetapi mereka menjadi tidak menggunakan kondom karena tuntutan pelanggannya. Dari 9 orang informan pada penelitian ini, memberikan gambaran bahwa rantai penularan yang terjadi tidak hanya diantara kelompok yang berperilaku risiko tertular HIV, tetapi sudah meluas pada kelompok ibu rumah tangga dan bayi.

Temuan lain adalah, sebagian ODHA melakukan test B'V lebih dari satu kali. ODHA yang mengetahui positif HIV lama, memiliki pengetahuan lebih baik dibanding dengan ODHA yang mengetahui positif HIV relatif baru. Demikian juga ODHA yang ikut bergabung dalam Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), memiliki pengetahuan dan status mental yang lebih baik dibandingkan dengan ODHA yang tidak tergabung dalam KDS. Dukungan pasangan dan keluarga terhadap ODHA, relatif masih kurang. Hal ini disebabkan karena ODHA merahasiakan status HIVnya kepada keluarga. Dalam penggunaan fasilitas kesehatan, ODHA memilih Klinik dibandingkan dengan Rumah Sakit, karena dianggapnya lebih cepat dan lebih spesifik. Upaya pencegahan penularan HIV, selain meningkatkan pengetahuan ODHA melalui konseling dan

pendampingan, diperlukan juga pendekatan khusus pada ODHA yang menyentuh rasa kemanusiaan. Mereka, agar lebih peduli pada orang lain agar mereka tidak menularkan HIV-nya. Selain itu perlu peningkatan pengetahuan pada kelompok risiko tinggi tertular HIV atau masyarakat umum melalui konseling dan promosi kesehatan terutama kelompok remaja yang rentan terhadap narkoba, Memfasilitasi pembentukan KDS, sebagai wadah ODHA akan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA.